

ABSTRAK

Air sebagai kebutuhan pokok manusia memiliki kespesifikan karena sifatnya yang dapat mengalir, mengalir mengikuti arah aliran airnya dan tidak dapat dibatasi oleh batas-batas administrasi. Air dapat dimanfaatkan oleh siapa saja dan air yang dimanfaatkan berasal dari air tanah maupun air permukaan. Air permukaan yang masih digunakan sebagai sumber air di Kota Kupang adalah di daerah Baumata yang merupakan bagian dari administrasi Kabupaten Kupang dan berbatasan langsung dengan Kota Kupang. Dalam hal pengelolaan dan pemanfaatan, sumber air ini sering kali berhadapan dengan konflik kepentingan sehubungan dengan yuridiksi kewenangan pengembangan sumber daya air tersebut. Selain itu perlu adanya perlindungan terhadap kawasan Baumata dari kerusakan akibat ulah manusia berupa pemanfaatan air secara berlebihan, pembakaran hutan, pencurian dan pembalakan liar di kawasan hulu.

Untuk menghilangkan konflik dan meningkatkan upaya perlindungan sumber air di Baumata maka diupayakan agar setiap elemen yang memanfaatkan dan mempunyai kepedulian terhadap sumber air di Baumata melakukan kerja sama. Salah satunya adalah kerja sama antar Kabupaten Kupang dengan Kota Kupang. Berkaitan dengan hal itu maka tujuan penelitian ini adalah bagaimana kerja sama antar Kabupaten Kupang dan Kota Kupang dalam konservasi sumber daya air di Baumata dipaparkan dengan mengidentifikasi interaksi antar kedua daerah, faktor pendorong dan penghambat kerja sama, integrasi antar sektor serta bidang kerja sama antar Kabupaten dan Kota Kupang.

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif, dengan cara deskriptif dengan menganalisis dokumen-dokumen kebijakan, melakukan observasi serta wawancara dengan teknik *purposive* dan *snowballing* terhadap pengampu kebijakan kedua pemerintah daerah serta berbagai aktor lain yang berperan penting dalam menjaga dan memanfaatkan potensi sumber air di Baumata.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah gambaran interaksi antar kedua daerah yaitu secara pemerintahan, sosial ekonomi dan geografis. Mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat kerja sama berupa kebutuhan, kepentingan, kewenangan dan posisi. Mendeskripsikan subyek dan obyek kerja sama yaitu pemanfaatan jasa lingkungan air serta integrasi berbagai pengampu kebijakan, kebijakan tata ruang serta konflik yang terdapat di Baumata. Dengan menganalisis kerja sama berdasarkan kajian teori, aturan hukum serta hasil observasi dan wawancara, maka kerja sama antar Kabupaten dan Kota Kupang dalam Konservasi sumber daya air di Baumata dapat dilakukan oleh kedua daerah karena masing-masing mendapat keuntungan.

Kerjasama antar daerah menempatkan pihak-pihak yang melakukan kerja sama pada posisi yang seimbang, namun pada kenyataannya kerja sama tersebut sangat dipengaruhi oleh kewenangan dari masing-masing daerah berdasarkan peraturan yang berlaku, disamping itu juga perlu adanya perpaduan antara kewenangan yang bersifat struktural dan non struktural. Kerja sama dalam konservasi sumber daya air di Baumata juga dipengaruhi oleh faktor lokasi, kepemilikan, disamping aspek kebutuhan akan sumber air. Oleh sebab itu perlu dibentuknya lembaga kerja sama untuk menjaga kawasan konservasi Baumata. Kerja sama dititik beratkan pada pemanfaatan jasa dan imbal jasa lingkungan air untuk menjaga lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar Baumata. Disamping itu perlu adanya sinkronisasi, sehubungan dengan payung hukum dalam melaksanakan kerja sama antar daerah agar tidak bertentangan dengan kegiatan sektoral kehutanan.

Kata kunci : kerja sama antar daerah, konservasi sumber daya air, interaksi, dukungan dan hambatan